GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Republika** **Tanggal** : **21 mei 2007**

Subyek : **Bahan bakar** **Hari** : **senin**

Halaman : **22**

Indonesia tak Gunakan Lagi Bensin Bertimbal

JAKARTA---Dalam upaya mendukung program langit biru, Indonesia sudah tidak menggunakan timbal (TEL) lagi sejak Juli tahun lalu. Di sejumlah kilang Pertamina, penggunaan zat aditif untuk meningkatkan Research Octane Number (RON) dalam pengolahan Premium 88 itu kini sudah tidak ditemukan lagi.

Menneg Lingkungan Rachmat Witoelar mengatakan Pertamina sudah melaporkan kalau mereka memang sudah tidak memproduksi lagi bensin pakai timbal. "Bila tetap dengan timbal, dampaknya akan merusak otak terutama pada anak kecil", ujar Rachmat di Jakarta, pekan lalu.

Menurutnya, di seluruh dunia saat ini sudah tidak produksi bahan bakar pakai timbal. Pada dasarnya, timbal itu suatu aditif yang sangat mudah dibuat dan biayanya lebih murah ketimbang tidak pakai timbal. Namun demikian, dampaknya sangat merugikan bagi ramah kehidupan.

"Sekarang ada dua pilihan pakai bensin tanpa timbal atau tidak perlu produksi bensin lagi bila harus tetap menggunakan timbal. Karena itu, sama aja dengan makan racun yang dampaknya ke otak manusia. Ini sudah bukan masalah ramah lingkungan tapi ramah kehidupan yang lebih penting ketimbang lingkungan", tegas Rachmat.

Jadi, paparnya, bila dijumpai di lapangan ada produksi bahan bakar minyak pakai timbal, itu jelas melanggar keputusan Menteri Lingkungan Hidup. "Bila melanggar ini ada sanksinya dan Pertamina sudah berhasil produksi BBM tanpa timbal", jelasnya.

TEL (*tetra ethyl lead*) atau yang biasa dikenal dengan timbal adalah sebuah senyawa kimia yang digunakan sebagai aditif dalam bahan bakar minyak (BBM) untuk meningkatkan angka oktan. Penggunaan TEL di beberapa negara telah dilarang karena karena kadar senyawa kimianya yang dapat membahayakan manusia.

Sesuai dengan spesifikasi kendaraan guna meningkatkan performa mesin, dibutuhkan bahan bakar yang memiliki angka oktan tinggi mengingat itu dapat meningkatkan kemampuan daya bakar bensin. Semakin tinggi oktan maka kemampuan daya bakarnya semakin cepat.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup